

PELATIHAN MENENTUKAN HPP PADA LAPORAN LABA RUGI



Adji Widodo^{1*}, Yhonanda Harsono², Hadijah Febriana³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia
dosen01554@unpam.ac.id^{1*}, yhonanda2906@gmail.com², dosen02182@unpam.ac.id³

Submission	2024-12-10
Review	2024-12-31
Publication	2025-01-16

ABSTRAK

Tujuan diadakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali tata cara menentukan HPP pada laporan laba rugi. Peserta pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen-dosen Universitas Pamulang sebagai narasumber, mahasiswa, dan 10 orang pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Pondok Areng Tangerang Selatan. Metode yang digunakan yaitu melakukan presentasi, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab kepada ibu-ibu UMKM dalam membuat laporan keuangan. Adapun hasil dari penyuluhan ini ibu-ibu pelaku UNKM merasa senang karena ada pengetahuan untuk membuat laporan keuangan laba rugi. UMKM tidak hanya harus pandai dalam memasarkan produk dan jasanya tetapi juga harus memperhatikan perhitungan keuntungan untuk kelanjutan usahanya. Pada umumnya UMKM masih belum memahami cara memperhitungkan HPP, bahkan membuat laporan Laba Rugi. Mereka mengaku pada prakteknya hanya melakukan perhitungan sederhana berapa modal yang sudah dibutuhkan, lalu langsung membuat harga jual per unit tanpa menghitung terlebih berapa harga pokok produksi. Dengan adanya penyuluhan ini membuat mereka tambah yakin agar terhindar dari kerugian. Atau mereka akan dapat memperkecil HPP guna mendapatkan laba yang maksimal. Luaran yang diharapkan berupa artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan publikasi hak cipta.

Kata Kunci : *HPP, Laporan laba rugi, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat dengan UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, begitu juga dengan Indonesia. UMKM juga berperan dalam kecepatan pertumbuhan perekonomian masyarakat seperti memperluas kesempatan dan lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja ini sangat penting untuk memperkuat kelompok UMKM. Jumlah UMKM yang berkembang semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun perkembangan UMKM ini hanya bisa dilihat dari segi kuantitas saja. Perkembangan kualitas pengelolaan keuangan, hanya sedikit UMKM yang dapat berkembang dalam meningkatkan kualitasnya. Kondisi ini tidak terlepas dari ketidaktahuan *stakeholders* UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha tersebut. Pemilik usaha UMKM seharusnya menyadari bahwa pengelolaan keuangan UMKM merupakan proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan yang esensial untuk pengambilan keputusan pengembangan UMKM kedepannya, Dian Fahriani (2023).

Tuntutan kehidupan yang semakin meningkat di Indonesia menuntut setiap orang untuk dapat berkembang secara ekonomi. Seiring berjalannya waktu, banyak hal yang berubah untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar maupun kebutuhan masyarakat itu sendiri. Salah satu yang berubah adalah keberadaan sektor UMKM yang menggerakkan perekonomian di masyarakat. Selain itu, sektor ini juga bersentuhan langsung dengan sektor lain sehingga kelangsungan usaha dapat berjalan dengan baik. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar dan pertumbuhannya sangat pesat. Mungkin hanya sedikit orang yang tahu bahwa UMKM dapat bertahan dari goncangan krisis ekonomi, Hasnawati (2023).

Kekuatan kelompok usaha ini harus dijaga dan dipertahankan serta perlunya payung hukum dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2019, jumlah pelaku UMKM 65,4 juta atau setara 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 119,5 juta pegawai atau 96,92% dari pegawai usaha. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari perusahaan komersial besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari jumlah perusahaan perusahaan komersial (<https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>). Masyarakat harus mampu menciptakan usaha mikro yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru di sekitarnya. Dengan menciptakan usaha mikro di suatu lingkungan, maka akan meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi pengangguran di wilayah tersebut. Kegiatan UMKM tidak hanya harus menghasilkan produk atau jasa dan menjualnya, tetapi juga harus mampu menghasilkan keuntungan melalui keberhasilan UMKM dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dari produk atau jasa yang mereka hasilkan. Penetapan biaya produk yang salah dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk/jasa dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas UMKM itu sendiri. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah jumlah sumber daya (biaya) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Keuntungan menghitung harga pokok produksi (HPP) adalah: berguna untuk menentukan harga jual, menghitung laba (rugi) kotor perusahaan, menganalisis profitabilitas suatu produk atau jasa (Horngren et.al. 2013; 2017). Komponen harga pokok produksi (HPP) dari produk atau jasa bisnis meliputi biaya bahan langsung, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya overhead/tidak langsung. Pengakuan dan penetapan ketiga biaya tersebut dalam harga pokok produksi (HPP) harus dilakukan secara akurat, cermat dan teliti agar dapat memberikan hasil penetapan harga pokok produksi yang terbaik dan efektif (Mulyadi, 2016).

Sebagian besar pelaku UMKM selain mengalami kendala dalam permodalan usaha, maka kendala penting lainnya yang dihadapi para UMKM adalah minimnya pengetahuan mereka dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang dihasilkannya. Perkembangan industri dan persaingan usaha menuntut para pelaku bisnis UMKM bisa melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat sehingga dapat menentukan harga jual produk atau jasa yang dihasilkannya dengan benar sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan. Termasuk para UMKM yang tergabung di lingkungan kelurahan Pondok Aren, perlu memperoleh pemahaman dasar yang baik mengenai Harga pokok produksi, sebelum mereka menentukan harga jual produk atau jasanya dan memasarkannya. Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan untuk menghitung HPP. Harga Pokok Produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan erat dengan indikator-inikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor atau laba bersih penjualan (Hetika, 2019:303). Perhitungan harga pokok pada penjualan dalam suatu usaha ataupun industri, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, diantaranya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja hingga biaya overhead pabrik.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi para pelaku Bisnis UMKM terkait akuntansi biaya sehingga para pelaku UMKM tersebut bisa menghitung harga pokok produksi secara lebih tepat dan akurat seperti alokasi biaya produksi dari biaya overhead dan harga jual suatu produk atau jasa yang dihasilkannya. Selain itu diharapkan juga pelaku bisnis ini dapat menghitung biaya produk per unit dari berbagai produk dan jasa yang diberikan dan pada akhirnya mampu menentukan harga jual produk perunit dan laba kotornya.

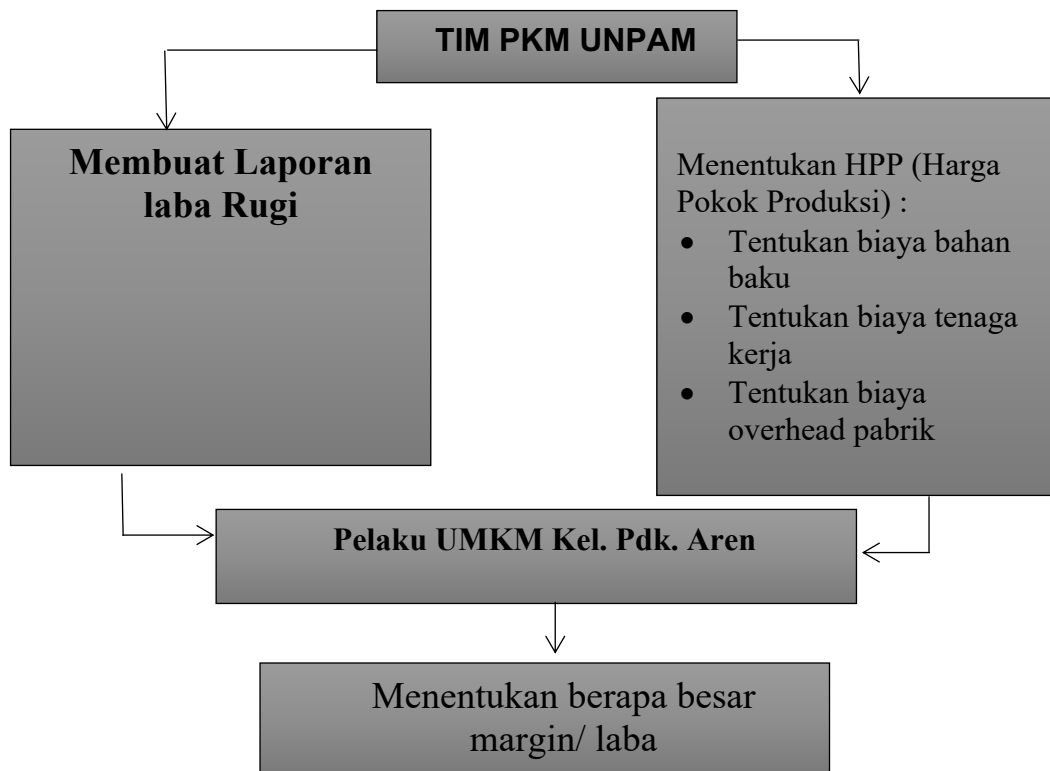
METODE

Tim pengabdian dari dosen Universitas Pamulang ingin memberikan sebagian ilmunya untuk dapat memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Kel. Pdk. Aren dalam menentukan HPP pada laporan laba rugi. Kegiatan presentasi dan tanya jawab dilakukan dengan ibu-ibu pelaku UMKM yang hadir yang dikemas dengan nama kegiatan "Pelatihan Menentukan HPP Pada Laporan laba Rugi".

Realisasi Pemecahan Masalah

Universitas Pamulang adalah Perguruan Tinggi yang berdiri di bawah Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Tangerang Selatan. Universitas Pamulang mempunyai visi "Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha Tuhan Yang Maha Esa". Universitas Pamulang berada di dalam lingkup perguruan tinggi yang ada di dalam wilayah lingkungan LLDIKTI IV. Dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, Universitas Pamulang melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, serta teknologi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam implementasi hal

tersebut Universitas Pamulang telah bekerja sama dengan berbagai pihak yakni pemerintah pusat, propinsi, kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, dengan melihat lokasi Kelurahan Pdk. Aren yang tak jauh dari kampus Universitas Pamulang, maka para dosen terpanggil untuk dapat membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Dengan adanya pengabdian ini, penyuluh ingin mengetahui sejauh mana para pelaku UMKM sudah melakukan perhitungan HPP dan, apakah sudah memahami memperhitungkan berapa laba usahanya. Oleh karena itu penyuluhan dan pelatihan telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini sesuai dengan tujuan yaitu, melakukan perhitungan laporan laba rugi dan memahami nilai HPP. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat yang akan di tuju adalah para pelaku UMKM di Kel. Pdk. Aren. Dan perlunya mereka memperhitungkan HPP dan laporan laba rugi. Adapun undangan pada acara penyuluhan berjumlah 20 Orang.

1. Waktu Dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan selama tiga hari yaitu, pada tanggal 15 September 2024, bertempat di Aula Kelurahan Pondok Aren

2. Bahan Dan Alat

Bahan penyuluhan didapatkan dengan mencari dari sumber referensi baik itu dari jurnal hasil penelitian, dan artikel di media, sesuai dengan materi dan UMKM yang akan dikunjungi. Materi tersebut adalah Cara menentukan HPP pada Laporan Laba Rugi. Peralatan yang dipergunakan di dalam pengambilan data, pengolahan dan

laporan kegiatan meliputi LCD proyektor, laptop, alat tulis, buku catatan dan absen peserta pengabdian.

3. Prosedur Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama meliputi survey awal ke lokasi, pengenalan lokasi Kantor kelurahan Pondok Aren.
- b. Perijinan dilakukan dengan pembuatan surat permohonan pengajuan kegiatan pengabdian kepada pihak Kelurahan Pondok Aren.
- c. Pembuatan proposal kegiatan untuk diajukan kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pamulang.
- d. Pemesanan tools untuk mendukung kegiatan pengabdian, yaitu spanduk, sertifikat, plakat, cinderamata, peralatan alat tulis, kertas, dan map
- e. Pemesanan konsumsi sejumlah peserta pengabdian yang akan diundang pada acara penyuluhan UMKM di Kel. Pdk. Aren.

4. Tahap Pelaksanaan

Kunjungan ke lokasi kegiatan, kantor Kel. Pdk. Aren yang meliputi kegiatan :

- a. Persiapan tempat kegiatan yaitu Kel. Pdk. Aren yang beralamat di Jl. Raya Pdk. Aren.
- b. Pembuatan susunan acara pengabdian mulai dari pembukaan, sambutan-sambutan ketua pengabdian, presentasi penyuluhan tentang laporan keuangan, serta tanya jawab perihal kegiatan di Kel. Pdk. Aren.
- c. Penunjukan panitia kegiatan mulai dari pembawa acara, pemateri perihal penyuluhan dan pelatihan Menentukan HPP pada Laporan Laba Rugi. Penunjukan panitia seksi konsumsi, perlengkapan, dan fotografer untuk mendukung terselenggaranya acara dengan sukses
- d. Penyuluhan tentang Menentukan HPP pada laporan Laba Rugi di kantor kel. Pdk. Aren.

Hasil dan Pembahasan

Dari tanya jawab yang dilakukan pengabdian didapat beberapa kondisi para pelaku UMKM sebagai berikut :

Pelaku UMKM 1 : menyimak materi dengan baik, tentang perhitungan HPP dan laporan laba rugi

Pelaku UMKM 2 : Pemaparan materi seharusnya dilakukan secara terstruktur mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dan terakhir dibuat laporan laba rugi

Pelaku UMKM 3 : Untuk menentukan berapa laba yang diinginkan, sebaiknya dilihat dari perkembangan pasar di tiap-tiap daerah. Tiap daerah atau pasar memiliki ciri tersendiri tingkat keberhasilannya. Kalau mau menaikkan laba sebaiknya dilakukan pada pasar yang lebih maju/ besar

Pelaku UMKM 4 : Ada beberapa hal yang kurang benar, sebaiknya dihitung terlebih dulu masing-masing komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead lalu mengkalkulasinya. Setelah itu baru melanjutkan laporan laba rugi dan menetapkan laba usaha

Penting bagi pelaku UMKM untuk menghitung komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dan mengkalkulasikan sebagai HPP (harga

Pokok Produksi). Setelah itu menghitung berapa besar laba usaha dan melengkapi laporan laba rugi.



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM oleh Pak Adji Widodo



Gambar 3. Suasana Sesi Tanya Jawab PKM

KESIMPULAN

Pelaku belum melakukan perhitungan nilai HPP tetapi rata-rata langsung menentukan harga per unit, hal ini sangat beresiko mengalami kerugian. Penting bagi pelaku UMKM menghitung komponen biaya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dan mengkalkulasikan sebagai HPP (Harga Pokok Produksi). Setelah itu menghitung berapa besar laba usaha dan melengkapi laporan laba rugi. Secara berkala pantau kegiatan pelaku usaha dan menertibkan perhitungan HPP pada laporan laba rugi. Sehingga UMKM mendapatkan keuntungan dan terhindar dari kerugian dengan cara membuat daftar para pelaku UMKM dan memantau perkembangannya. Laporan keuangan penting sebagai alat dalam pengambilan keputusan bisnis.

REFERENSI

- Fahriani, D., et al. (2020). Pelatihan penentuan harga pokok produksi penjualan pada UMKM tas kulit di Desa Bligo. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo.
- Hasnawati, et al. (2023). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi bagi komunitas UMKM di Provinsi Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia.
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CUPANG KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Supiandi, G., et al. (2022). Strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) berbasis ekonomi kreatif di Koperasi Gerai Lengkong Tangerang Selatan. *Jurnal Sepakat: Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-15.
- Website. (2023). Menumbuhkan semangat wirausaha murid di sekolah. *Redaksi Guru Inovatif*.
- Widiya, A., et al. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok penjualan (HPP) dan harga jual pada UMKM kerupuk dan kemplang Desa Lembak Kabupaten Muara Enim. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
- Widodo, A., et al. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga untuk menjadi seorang wirausaha di wilayah RW 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan–Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Widodo, A., et al. (2021). Mendorong peran kader PKK dalam meningkatkan program ekonomi kreatif di lingkungan RW 008 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5(1), 1-10.
- Wulandari, S., Aghnia Dian Lestari, Fajarianto, O., & Pratiwi Kartika Sari. (2022). OPTIMALISASI FITUR AUTOCRAT GOOGLE SHEET UNTUK MEMBUAT E-CERTIFICATE PADA SEKOLAH. *Abdimas Awang Long*, 5(2), 43-48. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.438>